

Teori dan Praktik Audit Terhadap Keterlibatan Bisnis Diperusahaan Indonesia

Agnes Tilani¹, Jessie Limmousine², Khelly³

^{1,2,3,4}Universitas Internasional Batam

Abstrak

Auditor perlu menginvestigasi risiko pengendalian untuk mengevaluasi risiko yang terkait dengan pemasangan sistem. Risiko pengendalian mengakui salah saji material dalam dokumen keuangan yang berasal dari ketiadaan atau kelemahan dalam pengoperasian pengendalian internal (IC) dalam suatu organisasi. Perusahaan harus memiliki kontrol yang efisien untuk mengidentifikasi dan meminimalkan kasus kesalahan dan penipuan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dai perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya indikasi hubungan positif antara teori dan praktik audit terhadap keterlibatan bisnis di Indonesia. Manajer baru cenderung mengubah auditor yang mencerminkan kualitas layanan audit sebelumnya yang mungkin tidak sesuai dengan kepuasan dan standarnya.

Kata Kunci: *Teori, praktik, Audit, Keterlibatan*

Abstract

The auditor needs to investigate control risk to evaluate the risks associated with installing the system. Control risk recognizes material misstatements in financial documents that result from the absence or weaknesses in the operation of internal control (IC) within an organization. Companies must have efficient controls to identify and minimize cases of errors and fraud. This research uses a case study method from public companies in Indonesia. This study aims to prove that there is an indication of a positive relationship between audit theory and practice on business engagement in Indonesia. New managers tend to change auditors reflecting the quality of previous audit services which may not be up to their satisfaction and standards.

Keywords: *Theory, practice, Audit, Engagement*

Copyright (c) 2022 Khelly

✉ Corresponding author :

Email Address : limmousinejessie@gmail.com

PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar organisasi, mereka telah menetapkan tujuan, dan dalam lingkungan digital ini, mereka mengandalkan sistem IT untuk memproses informasi guna meningkatkan dukungan untuk operasi mereka. Selain itu, pendapatan merupakan akun terbesar dalam laporan keuangan dan merupakan stimulator penting dari kinerja operasi perusahaan. Menurut kerangka PCAOB, pendapatan dianggap sebagai akun penting yang biasanya melibatkan risiko tinggi yang menuntut pertimbangan audit khusus. Auditor meminimalkan risiko kegagalan audit dengan mengidentifikasi risiko audit termasuk risiko inheren, pengendalian, dan deteksi dan dengan demikian menetapkan tingkat risiko audit yang dapat diterima yang

merupakan fungsi dari risiko lain. Audit IT untuk kasus ini dimulai dengan auditor memeriksa bahaya yang melekat pada sistem baru. Risiko bawaan mengakui salah saji material dalam catatan keuangan yang berasal dari kesalahan atau kelalaian karena berbagai faktor selain kegagalan kontrol (Johnstone, Gramling & Rittenberg 2013, hal. 498). Beberapa risiko bawaan yang terkait dengan perubahan ke sistem MSHG yang baru mencakup kesalahan saat menagih pasien. Dalam beberapa kasus, pasien sebelumnya ditagih terutama ketika mereka memiliki nama belakang yang mirip dengan pasien saat ini. Hal ini dapat mengakibatkan pelaporan pendapatan palsu kepada pasien saat ini dan juga pendapatan palsu kepada pasien sebelumnya yang menyebabkan pengakuan pendapatan yang tidak benar. Ada juga kemungkinan bahwa pasien yang berbeda dapat ditagih sehingga menghasilkan banyak pendapatan yang mengarah ke pendapatan yang dilebih-lebihkan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada kasus di mana pasien ditagih dengan tarif kamar yang lebih rendah daripada tarif yang dikonfigurasi dalam sistem. Menagih pasien dengan tarif yang lebih rendah menyiratkan bahwa mereka akan membayar kurang dari yang diharapkan. Hal ini menyebabkan beberapa pendapatan yang hilang sehingga berkontribusi terhadap pelaporan pendapatan yang diremehkan dalam laporan keuangan. Juga, ada banyak keluhan dari pasien yang pulang yang mengklaim bahwa tagihan mereka tidak sesuai dengan dana medis yang disetujui dan tingkat subsidi pensiun. Mungkin tidak terdokumentasi dengan baik tentang layanan apa yang harus dibebankan kepada pasien mengingat jumlahnya yang besar. Pelaporan pendapatan atas klaim yang disengketakan dari pasien mengakibatkan pengakuan pendapatan yang tidak tepat. Dalam hal ini, mengingat banyaknya keluhan, pendapatan dapat diakui berdasarkan estimasi. Sebaliknya, perkiraan yang diberikan mungkin cenderung dan tidak didasarkan pada asumsi yang benar dan akurat. Hasilnya adalah bahwa pendapatan yang dihasilkan mungkin tidak seluruhnya terungkap dalam catatan keuangan.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah mengevaluasi lingkungan pengendalian perusahaan. Auditor perlu menginvestigasi risiko pengendalian untuk mengevaluasi risiko yang terkait dengan pemasangan sistem. Risiko pengendalian mengakui salah saji material dalam dokumen keuangan yang berasal dari ketiadaan atau kelemahan dalam pengoperasian pengendalian internal (IC) dalam suatu organisasi. Perusahaan harus memiliki kontrol yang efisien untuk mengidentifikasi dan meminimalkan kasus kesalahan dan penipuan. Risiko pengendalian dikatakan tinggi jika seorang auditor tidak memiliki pengendalian internal yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengekang kasus kecurangan dan kesalahan dalam dokumen keuangan (Johnstone, Gramling & Rittenberg 2013, p. 498). Dalam hal ini, risiko pengendalian yang teridentifikasi mencakup salah satu kemampuan personel TI untuk mengembangkan perubahan perangkat lunak untuk memperbaiki bug dalam rumus perhitungan tagihan. Untuk membuat perubahan pemrograman pada sistem, otorisasi dan persetujuan diperlukan oleh pihak atau manajer yang berwenang. Dalam hal ini, prosedur formal yang diperlukan dilibatkan seperti menandatangani dan melengkapi formulir permintaan perubahan serta membubuhkan tanda tangan pada formulir persetujuan. Tidak disebutkan bahwa staf TI menerima otorisasi dan persetujuan untuk melakukan perubahan dalam sistem karena dokumen tertulis seharusnya diberikan untuk membuktikan bahwa langkah

tersebut sah. Dengan demikian, kemungkinan besar sejumlah gangguan dan kesalahan data terjadi karena perubahan sistem; termasuk pasien lama yang ditagih ketika mereka kebetulan memiliki nama keluarga yang sama dengan pasien yang ada, pasien yang ditagih dengan tarif lebih rendah dari tarif yang dipegang sistem dan ditagih tidak sesuai dengan dana medis dan tarif subsidi yang disepakati. Terakhir, dilaporkan bahwa karena lonjakan listrik yang dialami di perusahaan, staf terpaksa memasukkan kembali tagihan pasien yang telah diproses selama dua minggu terakhir secara manual. Pentingnya mengadopsi teknologi TI terbaru adalah untuk menyederhanakan dan memperlancar prosedur yang terlibat dalam pemrosesan, penanganan, dan penyimpanan data. Dalam hal ini, tampaknya sistem tidak memiliki sistem cadangan daya yang efektif yang mengakibatkan entri data tagihan secara manual. Ada kemungkinan besar terjadi kesalahan selama peristiwa tersebut termasuk penghilangan data klien, dll.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah tertentu, yaitu kasus. Studi kasus memfasilitasi eksplorasi masalah nyata dalam konteks yang ditentukan, menggunakan berbagai sumber data (Baxter et al., 2008).

Karakteristik tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung dari kebutuhan peneliti. Penelitian studi kasus sangat berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimulai dengan kata "Bagaimana" atau "Mengapa" tetapi tidak dapat dijawab dengan menggunakan data numerik. Misalnya, pertanyaan penelitian "Bagaimana cara audit menyesuaikan pada praktik diperusahaan?" dapat dijawab melalui penelitian studi kasus berdasarkan wawancara dan observasi. Sebaliknya, pertimbangkan pertanyaan penelitian "Apakah praktik dan teori audit diterapkan dengan baik diperusahaan?" Untuk menjawab pertanyaan ini, data numerik akan digunakan. Jenis pertanyaan ini tidak cocok untuk penelitian studi kasus.

Ada beberapa keuntungan penelitian studi kasus. Manfaat penelitian studi kasus antara lain:

- Kemampuan untuk melihat hubungan antara fenomena, konteks, dan orang.
- Fleksibilitas untuk mengumpulkan data melalui berbagai cara.
- Kemampuan untuk menangkap konteks dan realitas hidup peserta.
- Fleksibilitas untuk digunakan di berbagai titik dalam proyek penelitian, termasuk penelitian percontohan.
- Kemampuan untuk mengeksplorasi lebih dalam penyebab fenomena.
- Kemudahan menjelaskan hasil kepada audiens non-spesialis.
- Penelitian studi kasus sangat mudah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan sifat pertanyaan penelitian. Misalnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, kelompok fokus, kuesioner, dokumen, observasi langsung, dan observasi partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah teori dan praktik audit disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) Jensen dan Meckling (1976). Benturan kepentingan dapat terjadi dalam situasi di mana korporasi atau orang yang memiliki kepentingan pribadi dalam perusahaan menjadi

tidak dapat diandalkan karena benturan antara kepentingan pribadi dan kepentingan profesional. Keputusan pergantian auditor oleh perusahaan klien disebabkan oleh prinsipalagen masalah pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan (Nazri, Smith, & Ismail, 2012).

Pergantian Manajemen

Manajemen merupakan posisi yang sangat menentukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Umumnya pergantian manajemen akan diikuti dengan perubahan kebijakan yang terjadi pada suatu perusahaan, di Indonesia dikenal dengan nama RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dimana perubahan tersebut juga menyangkut dalam hal pemilihan KAP. Pergantian manajemen dirasa mempengaruhi perusahaan menuju audit firm switching karena manajemen perusahaan akan menemukan KAP yang sesuai dengan kebijakan akuntansi dan pelaporannya, dan lebih berkualitas untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang pesat (Damayanti & Sudarma, 2007). Nazri, Smith, dan Ismail (2012) menyatakan bahwa sebagian besar pemangku kepentingan mengidentifikasi kelemahan manajemen sebagai penyebab utama dari situasi tersebut dan mungkin menuntut perubahan manajemen sebagai imbalan atas dukungan berkelanjutan mereka.

Ukuran Perusahaan Klien

Klien besar lebih kecil kemungkinannya untuk memberhentikan auditor mereka (Haskins & Williams, 1990). Hal ini dapat terjadi karena prestise atau citra perusahaan telah menjadi asumsi publik bahwa perusahaan besar akan menggunakan perusahaan audit yang lebih besar dan berkualitas. Selain itu, ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan dalam menentukan apakah meng-upgrade atau menurunkan KAP. Nazri, Smith, dan Ismail (2012) berpendapat bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, ini akan menyebabkan peningkatan kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer karena prinsipal dan agen sekarang menjadi lebih jauh.

Kompleksitas Klien

Boon, McKinnon, dan Ross, (2007) mendefinisikan kompleksitas sebagai alat pengukuran untuk kesulitan dalam mengaudit saldo akun atau kelas transaksi yang memerlukan periode dan upaya audit tambahan. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur operasional yang lebih kompleks dan karena itu memerlukan keahlian dari perusahaan audit besar untuk mengurangi biaya keagenan. Kompleksitas itu sendiri terlihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan (Fitriani, 2014).

Pertumbuhan Klien

Rasionalisasi tindakan penggantian KAP dengan memilih KAP yang lebih berkualitas dikarenakan perusahaan yang berkembang menjadi lebih menguntungkan dengan menggunakan auditor yang bereputasi baik dan umumnya dimiliki oleh KAP yang berukuran besar (Fitriani, 2014). Perusahaan yang berkembang pesat memerlukan peningkatan substansial dalam volume transaksi dan kompleksitas akuntansi, sehingga membutuhkan layanan dari perusahaan audit yang lebih besar yang mungkin memiliki keahlian untuk memberikan layanan khusus. Dengan demikian, perusahaan yang secara konsisten mengakuisisi anak perusahaan atau berekspansi ke pasar baru akan menuntut auditor yang lebih efektif dalam memberikan jasa audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori dan praktik audit terhadap keterlibatan bisnis di Indonesia sebagai salah satu faktor penentu mengapa perusahaan berpindah kantor audit. Keterlibatan manajemen memiliki nilai signifikan paling kecil, artinya variabel independen ini merupakan variabel yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan Nazri, Smith, dan Ismail (2012) dan Wijayani dan Januarti (2011) yang mengungkapkan manajer baru cenderung mengubah auditor akan mencerminkan kualitas layanan audit sebelumnya yang mungkin tidak sesuai dengan kepuasannya dan standar. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), yang menemukan bahwa kebijakan dan laporan akuntansi KAP lama masih dapat disesuaikan dengan kebijakan manajer baru dengan melakukan negosiasi ulang di antara mereka, dan situasi ini sangat erat terkait dengan perusahaan yang mayoritas dikendalikan dan dijalankan oleh orang-orang dalam keluarga.

Ukuran perusahaan klien merupakan salah satu faktor penentu bagi perusahaan untuk menerapkan teori dan praktik audit. Temuan ini sejalan dengan Wijayani dan Januarti (2011) dan Fitriani (2014), menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap perusahaan yang menerapkan teori dan praktik audit. Menurut Wijayani dan Januarti (2011), Faktor tersebut kemungkinan karena sebagian besar sampel yang diperoleh adalah perusahaan besar yang sudah menggunakan jasa KAP Big-10, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini mencerminkan keprofesionalan dan spesialisasi dalam memberikan jasa audit yang baik dan berkualitas, sehingga perusahaan kecil dalam penelitian ini tetap menggunakan KAP yang lebih kecil dan cenderung tidak mengganti auditornya. Faktor lain juga ditemukan dalam artikel Ward (2014), ia menyatakan bahwa ukuran KAP klien dapat berpengaruh negatif terhadap perubahan pergantian KAP karena auditor baru di KAP baru perlu memahami klien. Butuh waktu untuk memahami keadaan perusahaan klien jika peralihan terjadi. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko bisnis yang besar, serta menjaga persepsi di pasar modal. Jika perusahaan berpindah KAP maka publik menduga bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Namun, bahkan ukuran perusahaan klien ditemukan tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah kantor audit, tetapi mungkin memiliki pengaruh dengan dukungan variabel lain seperti pengembalian aset klien.

Kompleksitas klien terhadap teori dan praktik audit terbukti tidak signifikan temuan ini bertentangan dengan Nazri, Smith, dan Ismail (2012) dan Fitriani (2014), yang menemukan bahwa kompleksitas klien merupakan salah satu faktor penentu bagi perusahaan untuk menerapkan teori dan praktik audit. Berdasarkan pendapat peneliti, hasil yang berbeda mungkin disebabkan perbedaan proksi yang digunakan, Nazri, Smith, dan Ismail (2012) dan Fitriani (2014) menggunakan variabel dummy dengan menentukan perusahaan yang memiliki lebih dari 5 anak perusahaan lebih kompleks daripada kurang. Namun, penelitian ini difokuskan untuk menentukan apakah peningkatan jumlah anak perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk keterlibatan bisnis di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya indikasi hubungan positif antara teori dan praktik audit terhadap keterlibatan bisnis di Indonesia. Manajer baru cenderung mengubah auditor yang mencerminkan kualitas layanan audit sebelumnya

yang mungkin tidak sesuai dengan kepuasan dan standarnya. Perusahaan yang berkembang mengubah skala ekonomi yang sebelumnya tersedia bagi incumbent auditor, yang sekarang mungkin tidak dapat mengakomodasi ekspansi dengan biaya yang dapat diterima. Jika perusahaan berpindah KAP maka publik menduga bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan dan juga membutuhkan waktu bagi KAP baru untuk memahami dengan baik kondisi keuangan klien, unit bisnis klien, dan juga kebijakan yang diterapkan di perusahaan klien.

Temuan tersebut dapat menjadi masukan bagi penentu pergantian KAP di perusahaan publik Indonesia. Namun, meskipun ukuran kantor klien dan kompleksitas klien ditemukan tidak terpengaruh, masih perlu dipertimbangkan sepenuhnya oleh investor atau pengguna laporan keuangan lainnya mengenai alasan di balik perusahaan publik menerapkan teori dan praktik audit.

Referensi :

- Auditor when Audit Tendering is Compulsory. *Accounting and Business Research*, 133-144.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik . *Simposium Nasional Akuntansi 11* .
- Fitriani, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. Skripsi, Universitas Diponeoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Semarang.
- Handini, U. M. (2017). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Kepemilikan Institutional, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haskins, M., & Williams, D. (1990). A Contingent Model of Intra-Big-8 Auditor Changes. *Auditing: A journal of Practice & Theory*, 55-74.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976, October). Theory of the firm; managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Finance Economics* , 3, 305-60.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 231-246.
- Kompasiana. (2015, April 17). Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis). Retrieved from https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasuskimia-farma-etikabisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb
- Latan, H. (2014). Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS (12 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Nazri, S. N., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia . *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222-240.
- Nugroho, D. S., & Ghozali, I. (2015). Faktir-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-12.
- Palmrose, Z. (1984). The demand for quality-differentiated audit services in an agency-cost setting: an empirical investigation. *Auditing Research Symposium, IL*, 229-52.
- Ward, P. (2014, November 17). Mengupas Tuntas Sebab-Sebab Pegantian Auditor di Tanah Air. Retrieved December 3, 2017, from Blogger: <http://purnamaward.blogspot.co.id/2014/11/perpindahanauditor.html>
- Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi 14*.
- Wijayanti, M. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Swithching di Indonesia. Skripsi, UNiversitas DIponegoro, Fakultas Ekonomi, Semarang.

Woo, E., & Kooh, H. (2001). Factors associated with auditor changes: a Singapore study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133-144.